

**PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL
MELALUI TAREKAT "BAITUL MA'RUF"
TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK BUSTANUL
HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN**

Skripsi

FATHIRA NADIA MAKKA

(D01216011)



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FATHIRA NADIA MAKKA

NIM : D01216011

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI TAREKAT "BAITUL

MA'RUF" TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK BUSTANUL

HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Maret 2020

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text "TERIMA" at the top and "6000" at the bottom. The signature is written in a cursive style.

FATHIRA NADIA MAKKA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

NAMA : FATHIRA NADIA MAKKA

NIM : D01216011

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI TAREKAT "BAITUL
MA'RUF" TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK
BUSTANUL HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Maret 2020



Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001



Prof. Dr. H. Damanhuri, M.Ag

NIP. 195304101988031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini oleh Fatma Nadia Makka ini telah diperbaharui di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 24 Maret 2023



Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Ma'ad, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 194301231993031002

Penguji I,

Dr. H. M. Nawati, M.Ag

NIP. 195704151980031001

Penguji II,

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121990031002

Penguji III,

Prof. Dr. H. Much Yatimah, M.Ag

NIP. 19530351960031001

Penguji IV,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA

NIP. 195204011980031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATHIRA NADIA MAKKA
NIM : D01216011
Fakultas/Jurusan : FTK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : makkafathiranadia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI TAREKAT "BAITUL MA'RUF" TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK BUSTANUL HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN. beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2020
Penulis,

Fathira Nadia Makka

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena melihat fenomena remaja saat ini yang kurangnya rasa cinta terhadap agama, mereka beragama hanya sebatas KTP dan pengetahuan saja tanpa pengamalan. Oleh sebab itu untuk mengatasi mirisnya keadaan seperti itu diperlukan pendidikan yang bagus dan pendidikan yang bisa menjadi jawaban atas permasalahan itu adalah pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual singkatnya adalah pendidikan yang mengarahkan, membimbing peserta didik untuk semakin cinta Allah, bagaimana mengenal diri dan bagaimana cara berinteraksi ke Allah, namun juga tidak mengesampingkan urusan dunia, jadi di dalam pendidikan spiritual mengajarkan keseimbangan antara interaksi dengan tuhan dan manusia. Alasan kedua adalah karena siswa adalah lebih menarik jika berhubungan dengan kecerdasan intelektual karena mudah diketahui, maka untuk menarik sekaligus menjawab keresahan akan minimnya pengetahuan agama, maka peneliti mengaitkan pendidikan spiritual dengan kecerdasan intelektual untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak.

Adapun rumusan masalahnya adalah : (1) Bagaimana proses penerapan pendidikan spiritual melalui Tarekat “Baitul Ma’ruf?” (2) Bagaimana tingkat perubahan Intelektual yang telah mengikuti Tarekat “Baitul Ma’ruf”? (3) Bagaimana pengaruh pendidikan spiritual melalui tarekat terhadap emosional siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpi Agung Lamongan?. Populasi dan sampel pada penelitian ini berasal dari siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiagung Lamongan, dengan populasi 600 peserta didik, dengan 92 peserta didik yang digunakan untuk sampel random. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui angket dan

DAFTAR ISI

xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diberikan keistimewaan dari pada makhluk yang lain. Keistimewaan yang dimilikinya mampu membuat Allah memberikan kepercayaan kepada manusia berupa *Kholifah* di bumi. Jabatan ini membuat malaikat dan jin-jin protes kepada Allah, sesuai yang telah dijelaskan di surah al Baqoroh ayat 30 “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikanmu?”. Keistimewaan yang manusia punye terletak pada akal dan nafsu yang di punya, dan bagaimana dia bisa mengelolah akal dan nafsu itu dengan baik. Jika dia tidak mampu mengontrol nafsu dengan baik maka dia tidak ada bedanya dengan jin bahkan bisa lebih parah dari jin, namun jika dia mampu mengelolah nafsu dengan baik dan memanfaatkan akal yang dia punya untuk memikirkan , menjalankan segala aktivitas maka dia bisa lebih baik dari malaikat yang tugasnya selalu patuh terhadap perintah Allah.

Pendidikan adalah pintu awal manusia menuju perubahan, agar terlepas dari kebeodohan dan itu adalah salah satu bentuk memanfaatkan akal yang telah Allah berikan. Ayat al quran yang turun pertama kali memerintahkan kepada manusia untuk membaca, membaca adalah salah satu proses dalam pendidikan. Sehingga bisa mencapai manusia yang merdeka seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar sebagai cita-cita bangsa untuk kemerdekaan Republik

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang paling dasar. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantarkan manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Pendidikan harus mempunyai tujuan yang menimbulkan pertumbuhan

[illegible]

Pendidikan menurut Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Sebagai mana sesuai dengan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menyuruh beliau membaca dalam keadaan yang *ummiy* . pengertian ummiy terdapat banyak perbedaan istilah di kalangan ulama, ada yang mengatakan bahwa ummiy adalah buta huruf atau tidak dapat membaca dan menulis, ada yang mengatakan ummiy adalah kaum yang belum pernah membaca dan menulis kitab Allah, ada juga yang mengatakan bahwa ummiy adalah orang yang mempunyai sifat keibu-ibuan dan seterusnya. ³ sedangkan menurut Quraish Shihab bertentangan, Quraish Shihab menafsirkan kata Iqra' terambil dari kata qara'a yang kualitasnya berarti menghimpu. Beliau juga menjelaskan bahwa realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Jibril ketika itu tidak juga membaca satu teks yang tertulis. sebab, dalam riwayat dinyatakan bahwa Rasulullah bertanya maa aqra (apa yang harus saya baca?). hal ini berbeda jika maa aqra dimaknai "saya tidak bisa membaca", sehingga Quraish Shihab memberikan

³ Syekh Al Maqdisi, *Nabi Muhammad Buta Huruf atau Genius? (Mengungkap Misteri Keumman Rasullullah)*, (Jakarta: Nun Publisher, 2007), h. 27.

Disamping perdebatan ummiy, wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad berupa surah Al Alaq ayat 1-5 itu mengandung perintah membaca, juga wahyu ini mengandung seruan belajar mengenai Allah , memahami fenomena alam serta mengenai diri yang merangkumi prinsip-prinsip akidah, ilmu, dan amal. Ketiga ini adalah falsafah kehidupan pendidikan manusia.⁵

⁵ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, (Jakarta: Arruzz Media, 2016), h. 22.

Judul ini berangkat dari permasalahan pendidikan saat ini, semakin canggih teknologi menunjukan semakin mudah peserta didik untuk mengakses wawasan, namun alangkah lebih baiknya jika kecerdasan intelektual yang berupa pencapaian dan kebanggaan peserta didik dari aspek nilai atau biasa kita sebut aspek kognitif itu dipadukan dengan kecerdasan spiritual akan menghasilkan dan menumbuhkan cinta terhadap agama dan terciptanya peserta didik yang berakhlaqul karimah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan spiritual melalui Tarekat “Baitul Ma’ruf?”
2. Bagaimana tingkat perubahan intelektual yang telah mengikuti Tarekat “Baitul Ma’ruf”?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan spiritual melalui tarekat terhadap intelektual siswa SMK Bustanul Hikmah Dumiagung Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan spiritual melalui Tarekat “Baitul Ma’ruf”
2. Untuk mengetahui tingkat perubahan intelektual siswa SMK yang mengikuti tarekat “Baitul Ma’ruf”

3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Spiritual melalui Tarekat “Baitul Ma’ruf” terhadap Kecerdasan Intelektual mereka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang pendidikan spiritual, seputar tarekat dan Hakekat, Kecerdasan intelektual
2. Dari segi Praktis, diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi siswa SMK Bustanul Hikmah dalam menggali, mendalami tentang Pendidikan Spiritual, Kecerdasan Intelektual
3. Dari segi Kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nur Lailah tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Zikir Asm ul Husna dengan Relaksasi terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas Tarjim TPQ-MADIN Fathur Rohman” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas dan menemukan bahwa santri yang melakukan relaksasi dan tidak melakukan terdapat perbedaan, yang melakukan relaksasi melalui asmaul husna dapat mempengaruhi konsentrasi selama belajar sehingga dalam pembelajaran lebih tenang sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar meningkat. Skripsi ini menggunakan metode eksperimen pendekatan kuantitatif.

Dari dua penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa, skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Spiritual melalui tarekat terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumiagung Lamongan”, belum dikaji oleh siapapun karena penelitian ini masih baru baik dari segi objek tempat dan kajian tentang pendidikan spiritual melalui tarekat yang dikaitkan dengan perkembangan kecerdasan intelektual.

Hipotesa merupakan jawaban terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar secara utuh, yang mana kebenaran ini harus dibuktikan.¹⁰ Ada dua jenis hipotesa yakni:

1. Hipotesa kerja (H_a) menyatakan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

[illegible]

2. Hipotesa nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a)

Yakni hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini “Pendidikan Spiritual melalui tarekat “Baitul Ma’ruf” berpengaruh terhadap Kecerdasan intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiangung Lamongan”

- ## 2. Hipotesis nihil (H_0)

Yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis nihil dalam penelitian ini “Pendidikan Spiritual melalui tarekat “Baitul Ma’ruf” tidak berpengaruh terhadap Kecerdasan intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiagung Lamongan

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Masalah itu sangat beragam, keragaman ini tentunya sangat luas jika kita membahasnya. Oleh karena itu penulis perlu memberi pembatasan masalah agar jelas, terarah dan tidak melenceng dari permasalahan yang ada. Berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Memberikan gambaran tentang pendidikan spiritual ,dan bagaimana cara mendapatkannya. Objek penelitian penulis adalah tarekat

hakekat yang ada di Baitul Ma'ruf yang sasarannya pada siswa-siswi SMK Bustanul Hikmah di Dumpiangung Lamongan, yang telah mengikuti *baiat* (sumpah / janji setia mengikuti tarekat)”

2. Memberikan gambaran tentang Kecerdasan intelektual
3. Pencarian informasi terkait adanya pengaruh atau tidaknya pendidikan spiritual siswa SMK Bustanul Hikamah melalui tarekat dan hakekat yang mereka ikuti pada jamiyah Baitul Ma'ruf terhadap kecerdasan intelektual mereka.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variable yang diamati, supaya tidak menyebabkan kesalah fahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional yang tertulis dalam judul sebagai berikut :

- ## 1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan manusia.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut , dapat diartikan bahwa pengaruh adalah suatu daya tarik yang dapat dilakukan oleh seorang ataupun benda dalam membentuk kepercayaan dan perbuatan bagi seseorang

¹¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 715.

2. Pendidikan Spiritual

Pendidikan Spiritual adalah pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada hal-hal seputar spiritual sebagai potensi utama dalam mengerjakan setiap pendidikan dan pengajaran, maksudnya adalah pendidikan yang lebih mengutamakan hal-hal yang mampu semakin mendekatkan diri kepada Allah dalam segala kegiatan untuk menjalani kehidupan dengan baik, sehingga spiritual sekaligus sebagai tujuan pendidikan, namun masih mampu menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan manusia.¹²

3. Tarekat secara umum

Tarekat adalah suatu kelompok organisasi (dalam lingkungan Islam tradisional) yang melakukan amalan-amalan dzikir tertentu dan menyampaikan sumpah yang formulanya telah ditentukan oleh pimpinan organisasi tarekat tersebut.¹³

Dari uraian tersebut, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh para sufi dalam mendekatkan kepada Allah diri lebih, yang terkumpul dalam satu organisasi dan terdapat perijinan di wal mengikut rutinitas.

4. Tarekat “Baitul Ma’ruf”

Tarekat ini mengadopsi dari 3 tarekat terkenal di Indonesia yaitu

¹² Ahmad Rivauzi, *Pendidikan BerBASIS Spiritual, Telaah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurauf Singkel dalam Kitab Tanbihal –Masyi*, (Padang : PPs IAIN Imam Bonjol Padang , 2007), h. 91.

¹³ Zamarksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1994), h. 135.

Dalam Baitul Ma'fur, berdzikirnya dengan keduanya yaitu dengan jelas, keras, liris dan dalam hati. Dibacakan jelas untuk menguatkan bacaan hati sehingga jamaah diharapkan tidak melamun. Selain dzikir berupa mengingat Allah, tarekat Baitul Ma'ruf juga mewajibkan jamaahnya untuk membaca sholawat dalam sehari sedikitnya 1000 kali.

Kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang terdapat pada manusia berdasarkan kemampuan intelektual antara lain adalah mengukur keterampilan berbicara, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berfikir. Dengan demikian, IQ adalah menentukan prestasi akademik seseorang dalam belajar. Karena IQ bersumber dari akal pikiran yang pusatnya ada di otak. Dengan otak manusia dapat berfikir dan berkembang jauh melampaui binatang, karena pada otak ada sejenis jaringan saraf yang dikenal dengan jalur saraf.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini sistematis, maka disusun rencana pembahasan yang akan disajikan sebagai hasil dari penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan memaparkan berupa latar belakang penulisan skripsi, rumusan , tujuan masalah , kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, pembatasan penelitian, hipotes penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional.

BAB II Pembahasan

Pada bab ini penulis mendeskripsikan kajian pustaka, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori ini yang akan dibahas adalah mengenai : *pertama*, Pendidikan Spiritual. *Kedua*, tentang konsep Kecerdasan Emosioal. *Ketiga*, Pengaruh Pendidikan Spiritual terhadap Kecerdasan intelektual melalui tarekat dan Hakekatnya “ Baitul Ma’ruf”.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang *pertama*, Jenis dan Rancangan Penelitian. *Kedua*, Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian. *Ketiga*, Populasi dan Sampel. *Keempat*, Teknik Pengumpulan Data. *Kelima*, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang ada , menganalisis data yang didapat lalu diulas lebih dalam dan tajam dalam sebuah pembahasan.

BAB V Penutup

Di Bab ini menjelaskan kesimpulan dari BAB I-BAB VIV untuk mempermudah informasi yang akan dibaca banyak orang dan di bab ini pula penulis memberikan saran bebas, baik terhadap penulisannya, tempat penelitiannya atau hal hal yang dianggap perlu untuk dituangkan dalam bagian saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Spiritual

1. Pengertian Pendidikan Spiritual

Pendidikan Spiritual adalah upaya mencari hubungan dengan Allah yang dilakukan melalui proses pendidikan dan latihan sehingga seseorang dapat menemui dan mempersatukan diri dengan tuhan-Nya.¹⁴

Said Hawa mendefinisikan pendidikan spiritual dalam Islam adalah upaya menpembersihkan jiwa menuju Allah. Dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih , dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang sesuai syariat, dari hati keras dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat. Lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal kepada Allah SWT, senantiasaa melaksanakan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya, dari fasik yang tidak mentaati aturan syariat menuju fasik yang senantiasaa memegang aturan-aturan syariat Allah.¹⁵

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan spiritual adalah pendidikan yang memperhatikan aspek spiritualnya, bagaimana cara berhubungan Pendidikan Spiritual adalah upaya mencari hubungan dengan Allah yang dilakukan melalui proses pendidikan dan latihan sehingga

¹⁴ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat : Kajian Historis tentang Mistik*, (Solo : Ramadhani, 1996), h. 42

¹⁵ Sa'id Hawa, *Tarbiyatu al-Ruhayah*, (Kairo : Maktabah al-Wahbah, 1992), h.69

Said Hawa mendefinisikan pendidikan spiritual dalam Islam adalah upaya menpembersihkan jiwa menuju Allah. Dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih , dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang sesuai syariat, dari hati keras dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat. Lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal kepada Allah SWT, senantiasa melaksanakan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya, dari fasik yang tidak mentaati aturan syariat menuju fasik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah.¹⁷

Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan spiritual adalah pendidikan yang memperhatikan aspek spiritualnya, bagaimana cara berhubungan Pendidikan Spiritual adalah upaya mencari hubungan dengan Allah yang dilakukan melalui proses pendidikan dan latihan sehingga seseorang dapat menemui dan mempersatukan diri dengan tuhan-Nya.¹⁸

Said Hawa mendefinisikan pendidikan spiritual dalam Islam adalah upaya menpembersihkan jiwa menuju Allah. Dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih , dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang sesuai syariat, dari hati keras dan berpenyakit menuju

¹⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat : Kajian Historis tentang Mistik*, (Solo : Ramadhani, 1996), h. 42

hati yang tenang dan sehat. Lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal kepada Allah SWT, senantiasa melaksanakan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya, dari fasik yang tidak mentaati aturan syariat menuju fasik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah.¹⁹ Dari pengertian yang dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan spiritual adalah pendidikan yang memperhatikan aspek spiritualnya, bagaimana cara berhubungan dengan Allah yang baik yang lebih mengarah kepada urusan akhirat namun tidak melupakan pula urusan dunia.

a. Tarbiyah

Dalam leksiologi Al Quran dan As Sunnah tidak ditemukan istilah Al Tarbiyah, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu al –rabb, rabbayani, nurobbi, yurbi dan rabbani. Dalam kamus bahasa Arab , kata al tarbiyah memiliki 3 akar kebahasaan²⁰, yaitu:

1) Rabba, yarba, tarbiyatan

yaitu yang memiliki makna tambah dan berkembang, pengertian ini juga didasarkan QS.Ar Rum ayat 39 “dan sesungguhnya riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi

¹⁹ Sa'id Hawa, *Tarbiyatu al-Ruhayah*, (Kairo : Maktabah al-Wahbah, 1992), h.69

²⁰ Abd Rahman al Nahlawi, *Ushl al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha*, (Damaskus: Dar al Fikr,1998), h. 12-13

Rabba, yurbi, tarbiyah yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. Artinya pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Rabba, yarubbu, tarbiyah yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuannya, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.²¹

b. Irsyad

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia group), h. 11

[illegible]

sesuatu serta kemantapan dan kesinambungan dan ketepatan itu.²³ orang yang mendapatkan Rusyd juga berarti orang yang mengetahui jalan yang terbaik dan bertindak tepat, baik menyangkut soal dunia maupun akhirat.

c. Ta'lim

Istilah Ta'lim dapat dijumpai pada surah al Baqoroh ayat 129 dan 151 , Ali Imron ayat 164 dan Al Jumuah ayat 2, keempat ayat ini menyebutkan tiga model pendidikan khas Islam yaitu, tilawah, Tazkiyah dan Ta'lim.

Abd al Fattah al Jalal menegaskan bahwa Ta'lim merupakan pendidikan yang ditujukan pada fase bayi, anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Ta'lim mencakup pendidikan pada aspek kognisi, namun tidak mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik. Pendapat ini berdasarkan analisisnya terhadap surat Al Baqarah ayat 151 dan hadits riwayat muslim.

d. Tazkiyah

Kata Al Tazkiyah berasal dari kata zakka, yuzakki, tazkiyatan yang artinya penyucian. Ibnu Sina dan Imam Ghozali menggunakan istilah Tazkiyatun nafz (menyucikan diri) dalam rati membersihkan ruhani dari sifat sifat yang tercela. Dari pernyataan tersebut terlihat, bahwa kata al Tazkiyah ternyata juga digunakan untuk arti pendidikan yang sifat pembinaan

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), h. 30-31

e. Al Riyadhah

banyak digunakan di kalangan ahli tasawuf sebagai latihan spiritual ruhaniah dengan cara *k*

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), h. 10

seperti *tarbiyah ruhiyah* yaitu pendidikan ruh, maksud dari pendidikan ruh ini adalah pendidikan yang memperkuat jiwa, terus menerus menjaga hubungan baik dengan Allah tanpa mengesampingkan aktivitas dalam kehidupannya di dunia, sehingga bisa menjaga keseimbangan kebutuhan dunia dan akhiratnya.²⁸

Melihat dari makna ini, maka hati adalah tempat yang berada dalam kondisi yang menentukan dalam tindakan manusia. Oleh karena itu hati perlu dilakukan pendidikan untuk membangkitkan spiritual . pendidikan spiritual dimaksudkan supaya spiritual manusia yang beradadi hati selalu kontak dengan Allah dalam saat apapun, baik dalam kegiatan berfikir , merasa, dan berbuat.

³² Said Hawwa, *Jalan Ruhani*, Terj. Khairul Rofie dan Ibn Thoah Ali, (Bandung : Mizan,1995), h. 59

-1- orang-orang yang memiliki akal sehat, cerdas dan jujur dalam berfikir atau sering disebut dengan Kyai. Untuk akal yang demikian metode yang diterapkan adalah meningkatkan spiritualitas akalnya dengan mengajak ke jalan Allah dengan cara hikmah., yaitu mengemukakan dasar dasar yang kuat dan menyakinkan sehingga mereka mengetahui hakikat kebenaran. -

2- kelompok yang mempunyai akal belum tertata secara rapi yaitu orang-orang awam yang taklid. Untuk yang seperti itu mereka butuh bimbingan, nasehat-nasehat yang mudah dipahami, atau dengan kata lain dengan tauladan (contoh). -3- akar para pemikir (filosof) kelompok ini hanya mendasarkan kepada kemampuan rasionya saja untuk melakukan pemahaman terhadap kebenaran. Mereka akan menolak pada sesuatu yang tidak rasional dalam pandangan mereka. Untuk kategori akal ini metode yang dipakai supaya mempunyai spiritualitas dalam berfikirnya dengan menggunakan pola perdebatan yang bersifat abstrak.

c. Jiwa (Al Nafs)

Secara harfiah kata An Nafs adalah esensi ,hakikat atau realita sesuatu. Dalam terminology Aristotelian, sesuatu yang wujud disebut dengan annafz ,apakah itu annafs yang bersifat hewani(jasad/jisim) atau yang bersifat abstrak. Dalam

Annafs sendiri artinya diri. Namun banyak orang memberikan pengertian bermacam-macam. Sehingga sulit sekali bagi kita untuk menetapkan arti annafs itu sendiri. Terkadang terjadi kerancuan memberikan istilah seperti istilah nyawa, roh, jiwa, nafsu, qalbu dll. Dimana yang seharusnya sebutan tersebut untuk sifat sesuatu, ternyata seakan akan sifat itu sendiri sebagai oknum(nafs) misalnya qalb, seakan qalb itu sesuatu yang berdiri sendiri sebagai oknum, padahal qalb itu artinya sifat yang gamang atau bolak balik, naik turun, maju mundur atau sebagai karakter yang tidak tetap.³⁷

Dengan demikian, tarekat selamanya harus mengacu pada tuntunan Nabi, para sahabat dan tabi'in. Dengan kata lain, tarekat harus dilaksanakan di atas bangunan syariat dan diantara unsur utama yang biasa berlaku dalam dunia tarekat adalah adanya *syekh* atau dalam dunia tasawwuf disebut *mursyid* (seorang guru yang membimbing jamaahnya). Mereka harus memenuhi kriteria seperti yang dijelaskan oleh Al Junaid Al-Bahgdadi, yakni harus menguasai ilmu syariat, menjauhi haram zuhud dalam hidup di dunia dan qanaah⁴¹ Karena menurut Kyai Ahmad seorang sufi yang sesungguhnya adalah yang mewarisi ilmu dan amal Rasul, juga mewarisi akhlaq yang sesuai dengan batin (mental) beliau yang berupa : *zuhud*, *wara'*, takut (kepada Allah), Berharap, sabar, *hilm* (stabilitas mental), kecintaan kepada Allah dan segala yang dicintai Allah, *ma'rifah* (penghayatan yang tuntas tentang ketuhanan).⁴²

Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa : Solusi Tasawwuf Atas Problem Manusia* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 34-35

Ismun Niam, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 1983)

Ismun Niam, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz,

⁴² Syamsun Niam, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014) , h. 35

asasnya „Abd al-Khaliq adalah: Hush dar dam: “sada
 bernafas”. Nazar bar qadam: “menjaga langkah” sewaktu
 Safar dar watan: “melakukan perjalanan di tanah kelua
 Khalwat dar anjuman: “sepi di tengah keramaian”.
 “ingat”, “menyebut”. Terus-menerus mengulangi na
 dzikir tauhid (berisi formula la ilaha illallah), atau form
 lainnya yang diberikan oleh guru seseorang, dalam

terus-menerus sewaktu melakukan dzikir tauhid. Yad dasyt: “mengingat kembali”. Teknik dasar Naqsyabandiyah, seperti kebanyakan tarekat lainnya, adalah dzikir yaitu berulang-ulang menyebut nama Tuhan ataupun menyatakan kalimat la ilaha illallah. Tujuan latihan itu ialah untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang lebih langsung dan permanen. Pertama sekali, Tarekat Naqsyabandiyah membedakan dirinya dengan aliran lain dalam hal dzikir yang lazimnya adalah dzikir diam (khafi, “tersembunyi”, atau qalbi, “dalam hati”), sebagai lawan dari dzikir keras (dhahri) yang lebih disukai tarekat tarekat lain. Kedua, jumlah hitungan dzikir yang mesti diamalkan lebih banyak pada Tarekat Naqsyabandiyah dari pada kebanyakan tarekat lain. Dengan hanya duduk bersama-sama menghadiri majelis Hadhrat Baginda Nabi Muhammad SAW dengan hati yang benar dan ikhlas serta penuh cinta biarpun hanya sekali, orang yang hadir itu akan mencapai kesempurnaan iman pada maqam yang tertinggi. Begitulah keadaannya apabila seseorang itu hadir dan berkhidmat dalam majelis Naqsyabandiyah, dengan hati yang benar dan ikhlas, orang yang hadir itu akan dapat merasakan maqam Syuhud dan „Irfan yang akan diperoleh setelah begitu lama menuruti jalan-jalan tarekat yang lain.⁴⁶

Di dalam tarekat Naqsyahbandiyah, Dawam Hudhur dan

⁴⁶ Ibid., 28

- d. Tarekat Baitul Ma'ruf

Baitul Ma'ruf adalah sebuah nama dari salah satu perkumpulan tarekat. Tarekat ini mengadopsi dan memadukan dari 3 tarekat terkenal yang ada di Indonesia, yaitu dari tarekat Qodariyah, Naqsabandiyah, dan Tijaniyah. Tarekat ini didirikan oleh K.H Imam Syafii pada hari Jumat tanggal 28 Desember 1990 di Madura, hingga 2 tahun kemudian beliau pindah ke daerah Sidorjo dan meresmikannya pada bulan November tahun 1992 sehingga sampai sekarang Sidoarjo menjadi pusat dari 5 cabang yang ada di Indonesia, diantaranya adalah 3 cabang di Madura, 1 cabang di Lamongan, dan 1 Cabang ada di Jakarta.

[illegible]

mempunyai ciri khas tersendiri. Begitupun dengan Baitul Ma'ruf.

Baitul Ma'ruf didirikan untuk melaksanakan syariat, tarekat dan hakekat dengan baik dan benar sehingga mampu mengarahkan jamaahnya menuju ma'rifatullah (mengenal Allah). KH. Imam Syafii berpesan bahwa seseorang harus bersyariat, berhakekat dan bertaekat, mereka harus bisa menyeimbangkan antara ketiganya karena bagi beliau seorang yang bersyariat tapi tidak berhakekat maka buta, sedangkan yang berhakekat namun tidak bersyariat maka sesat. Tapi diantara keduanya ada tarekat berupa dzikir hati, maka dari itu jangan sampai mengabaikan tarekat, karena jika hati tidak mengingat Allah maka tidak ada gunanya.

Amalan yang ada dalam tarekat Baitu Ma'ruf yang menjadi suatu kewajiban karena sebab sudah di baiat (Janji setia), baiat adalah bentuk kesetiaan seorang jamaah untuk selalu patuh pada Mursyid dan yang menaunginya yaitu Baitul Ma;ruf, selain itu baiat adalah bentuk untuk aplikasi dari hakekat dari Baitul Ma'ruf. Adapun amalan amalan yang menjadi landasan dan praktek di dalam Baitul Ma'ruf adalah :

- 1) Menjalankan syariat dengan baik dan benar

- a) Shalat lima waktu tidak boleh ditinggalkan

Shalat lima waktu merupakan kewajiban yang wajib dijalankan oleh umat Islam karena sebagai bagian dari rukun Islam. Dan perintah ini tertuang dalam surat

10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, 11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

[illegible]

2) Berupaya hati selalu dzikrullah (berthariqat)

*“dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai”.*⁴⁸

Salah satu manfaat dzikir hati adalah hati bisa tenang dan tentram sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 :

⁴⁸ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*, h.256

[illegible]

- b. Al Hujah karena akal ini dapat menunjukkan bukti-bukti yang kuat dan menguraikan hal-hal yang abstrak.
- c. Al hijr karena akal mampu mengikatkan keinginan seseorang hingga membuatnya dapat menahan diri.
- d. Al nuha karena akal merupakan puncak kecerdasan, pengetahuan dan penalaran.

Akal adalah alat berfikir, alat berfikir manusia terletak di otak. Otak adalah bagian manusia yang paling sulit untuk di pelajari tapi sekaligus otak adalah tempat yang paling hebat, karena otak adalah bagian tubuh yang kecil namun mampu menerima informasi dan menyimpan informasi berjuta-juta, otak lebih hebat dari computer, lebih luas dari pada langit dan lebih dalam dari samudra.

Dari sudut neurologi atau dari sudut pandang kelimuaan dalam bidang saraf menyatakan bahwa semua akar dari kecerdasan manusia diatur di dalam tubuh manusia yang disebut otak, otak beserta jaringan sarafnya yang tersebar di dalam tubuh manusia. Inilah yang menyebabkan manusia bisa berfikir secara rasional, dan sesuai dengan asas.⁵²

Otak mempunyai tiga bagian dasar, yaitu batang atau otak reptile, sistem limbic, atau otak mamalia dan neokortek. Masing masing bagian mempunyai struktur saraf tertentu dan mengatur tugas tugas

⁵² Danar dan Marshall, SQ, *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, (London: Bloomsbury, 2000), h. 39

yang harus dilakukan. Otak reptile adalah komponen terendah dari spies manusia, bagian ootak ini bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motor sensor yaitu pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari pancaindra.⁵³

utama yang menggunakan informasi dari indra penglihatan, pendengaran, sesasi tubuh, dan tidsk begitu sering , indra peraba dan penciuman sebagai inputnya. Kemudian informasi itu didistribusikan ke bagian pemikir dalam otak, yaitu neokorteks.

Neokorteks terbungkus disekitar bagian atas dan sisi sistem limbik, yang membentuk 80 persen dari seluruh materi otak. Bagian otak ini merupakan tempat bersemayamnya kecerdasan manusia. Inilah yang mengatur pesan-pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, dan sesasi tubuh. Proses yang berasal dari pengaturan ini adalah penalaran, berfikir secara intelektual, pembuatan keputusan, perilaku waras, bahasa, kendali motoric sadar, dan ideasi nonverbal. Dalam neokorteks terletak kecerdasan yang lebih tinggi membuat manusia unik sebagai spesies. Di antara kecerdasan itu adalah kecerdasan linguistic, matematika, visual, kinestik, musik, antar pribadi⁵⁴.

Kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang terdapat pada manusia berdasarkan kemampuan intelektual antara lain adalah mengukur keterampilan berbicara, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berfikir.⁵⁵ Dengan demikian, IQ adalah menentukan prestasi akademik seseorang dalam belajar. Karena IQ bersumber dari akal pikiran yang pusatnya ada di otak. Dengan otak manusia dapat

54 *ibid*

⁵⁵ Steven J stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung : Kaifa, 2002), h.

berfikir dan berkembang jauh melampaui binatang, karena pada otak ada sejenis jaringan saraf yang dikenal dengan jalur saraf.

Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia, sedangkan makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas. Manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu mengetahui suatu kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya, menjadi lebih beradab dan menjadi bijak, semua itu dikarenakan manusia memiliki kecerdasan sehingga dapat dijadikan sebagai alat bantu di dalam menjalani kehidupannya di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).

Konsep di atas menghendaki kesempurnaan akal serta budi yang meliputi kepandaian dan optimalisasi berpikir. Namun selama ini ukuran kecerdasan selalu dilihat dari paradigma intelegensi (IQ). Kecerdasan seseorang bisa dilihat dari hasil tes. Angka-angka memainkan peranan penting dalam penilaian siswa. Efeknya kecendrungan untuk menilai sesuatu dilandaskan pada rasio saja, tanpa melihat pertimbangan-pertimbangan lain. Ironis sekali bahwa gagasan yang pada dasarnya cukup baik ini terpaksa harus membatasi kesempatan banyak orang hanya karena potensi-potensi mereka tidak terukur oleh test kecerdasan (IQ). Yang perlu diekankan di sini bahwa test IQ itu ternyata kurang efektif dalam menyeleksi orang berdasarkan

- c. Menurut C.P. Chaplin (dalam Syamsu Yusuf)⁵⁸ intelegensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- d. Menurut Thorndike (dalam Abu Ahmadi)⁵⁹“Intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good response from the stand point of truth or fact” . Artinya orang dianggap intelegen bila responnya merupakan person yang baik terhadap stimulus yang diterimanya. Jadi individu itu dikatakan intelegen kalau respon yang diberikan itu sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Untuk memberikan respon yang tepat, organisme harus memiliki lebih banyak hubungan stimulus dan respon dan hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pengalaman yang diperolehnya dan hasil respon yang telah lalu.

Dari definisi-definisi di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan/intelegensi adalah suatu kemampuan umum untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

Pengertian intelektual adalah Orang sering menyamakan arti intelegensi dengan kecerdasan intelektual (IQ), arti intelegensi sudah dijelaskan secara rinci pada bagian terdahulu. Sedangkan kecerdasan intelektual (IQ) adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes

⁵⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 106

⁵⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Umum* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2010), h. 89

dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan.

Menurut beberapa ahli tentang teori intelegensi adalah :

a. Faktor Tunggal

Teori ini dikemukakan oleh Alfred Binet (dalam W.S. Winkel)⁶² Dia berpendapat bahwa intelegensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Intelegensi sebagai suatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasarkan kriteria tertentu.

b. Dua Faktor

Teori ini dikemukakan oleh Charles Spearman (dalam Syamsu Yusuf)⁶³ Dia berpendapat bahwa intelegensi itu meliputi kemampuan umum yang diberi kode “g” (general factors) dan kemampuan khusus yang diberi kode “s” (specific factors). Setiap individu memiliki kedua kemampuan tersebut yang mana dapat menentukan penampilan atau perilaku mentalnya.

c. Multi Faktor (Multiple Intelligence)

Teori ini dikemukakan oleh Howar Gardner (dalam Sarwono)⁶⁴. Dia berpendapat bahwa intelegensi itu bukan satu, melainkan 7 atau 8 macam. Setiap orang mempunyai

⁶² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo,1991), h. 86

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107

⁶⁴ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 93

diperlukan dalam merancang penelitian, pengembangan program komputer, dan aktivitas lain yang memerlukan kemampuan logika. Jenis inteligensi ini berkorelasi tinggi dengan pengukuran IQ dalam pengertian inteligensi yang konvensional. Matematikawan, peneliti, pakar fisika, ekonom, dsb.

- e. Intrapersonal : kemampuan utama adalah introspeksi dan refleksi diri. Orang berinteligensi intrapersonal yang tinggi biasanya tergolong introvert. Mereka paham akan dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan dirinya, dan mengenali keunikan dirinya dibandingkan dengan orang lain. Mereka juga mampu meramalkan reaksi dan emosinya sendiri. Seorang tokoh yang dianggap punya kemampuan intrapersonal yang tinggi adalah Sigmund Freud. Kemampuan ini sangat bermanfaat bagi profesi psikolog, teolog dan penulis.
- f. Visual-spatial : terkait dengan kemampuan yang tinggi dalam mengambil keputusan dalam bidang penglihatan dan ruang (space). Memori visualnya sangat kuat dan mereka mahir memainkan memori itu menjadi suatu hal yang baru, indah atau artistik. Mereka juga pandai dalam menentukan arah, dan punya koordinasi mata-tangan yang sangat baik. Menurut penelitian, ada korelasi antara visual-spatial ini dengan intelegensi

Musical : kecerdasan musikal terkait dengan irama, musik, nada dan pendengaran. Mereka biasanya bisa bernyanyi dan mempunyai nada suara (pitch) yang pas (tidak sumbang). Kebanyakan juga bisa memainkan alat musik dan mengarang lagu. Bahkan untuk menghapuskan sesuatu lebih mudah kalau dalam bentuk lagu, nyanyian atau irama. Kalau sedang mengerjakan sesuatu lebih suka dengan mendengarkan musik sebagai latar belakang. Profesi yang terkait dengan kecerdasan musik tentu saja yang berhubungan dengan musik seperti : penyanyi, musisi, konduktor, pencipta lagu, pencipta aransemen, guru musik, guru vocal, dsb.

[illegible]

kecerdasan naturalistic memilih pekerjaan yang bersifat di luar rumah (out door). Insinyur pertanian dan dokter hewan membutuhkan kecerdasan ini. Konsekuensi dari teori Kecerdasan Ganda ini adalah orang tua dan guru harus cermat mengamati kemampuan anaknya. Jangan memaksakan anak untuk mendapatkan nilai 100 pada pelajaran matematika, jika kecerdasan utamanya adalah musik atau senirupa. .

3. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Akal manusia adalah kelebihan yang Allah berikan kepada manusia. Manusia bisa mengolah akal dengan berbagai cara untuk dimanfaatkan dan kelola menjadi hal yang positif atau hal yang negatif, inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain, dia bisa lebih jelek dari hewan dan bisa lebih hebat dari malaikat, tergantung manusia sendiri bagaimana cara dia mengatur dan mengelola akal yang mereka punya.

5. dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

“ dan ujljah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin.
kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai

Sebagaimana 2 ayat dari surah Annisa ayat 5-6 yang menjelaskan bahwa manusia mampu mengembangkan akal nya menjadi lebih baik. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia akan mengalami perkembangan dari tubuh dan juga kemampuan berfikir nya. Akal bisa berkembang dari yang dia tidak bisa berfikir sampai bisa berfikir walaupun dipengaruhi oleh beberapa factor, oleh karena itu agar akal seseorang bisa berkembang maka perlu persiapan dan pengembangan.

Imam Syafii pernah ditanya “apakah kemampuan akal itu merupakan potensi yang dibawa sejak lahir?” jawabannya “tidak, tapi akal itu adalah hasil dari pergaulan dengan banyak orang dan berdiskusi dengan mereka.”

Mengenai hal itu, bapak kedokteran dunia yaitu Ibnu Sina pernah menganjukan kepada orang tua mereka untuk memberikan pada anaknya teman bermain dengan perkataan “Hendaknya ada bersama anak-anak di

- 10). Bertanya bila tidak tahu
 - 11). Tidak malas
 - 12). Mencari waktu yang cocok untuk belajar
 - 13). Tidak mudah putus asa/ pantang menyerah
 - 14). Banyak Bergaul
 - 15). Banyak membaca
 - 16). Meninggalkan yang tidak berguna bagi dirinya
 - 17). Tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada
 - \ 18). Selalu berprinsip hari ini lebih baik dari hari kemarin
 - 19). Skala prioritas
 - 20). Selalu optimis
- c. Cara menyempurnakan akal dengan melaksanakan perintah, meninggalkan larangan, rela terhadap pembagian-Nya
- C. Pengaruh Pendidikan Spiritual terhadap Kecerdasan Emosional melalui Tarekat Baitul Ma'ruf

Muhammad Rusli menyempurnakan ilustrasi dari Stephen R.

Covey 4 kebutuhan utama, yang memancarkan dari potensi-potensi dasar yang dimilikinya, empat kebutuhan tersebut adalah kebutuhan jasmani, kebutuhan intelektual, kebutuhan sosial dan kebutuhan spiritual, yang bersumber dari dalam diri manusia masing-masing.

1. potensi rohani menjadi urutan teratas karena potensi ini yang mendorong manusia untuk bergerak. Setiap hari seseorang

mengorbankan karena ingin mendapatkan suatu kepuasan dalam hidupnya, kepuasan ini masuk dalam rohani.

2. Kebutuhan manusia berjenjang dari bawah ke atas atau dari luar ke dalam. Maka yang pertama kelihatan dari tindakan seseorang adalah usahanya untuk memenuhi kebutuhan fisik. Yang pertama lihat dari seorang bayi adalah menyusu ke ibunya, walaupun yang berada di balik itu sebenarnya adalah kepuasan berada dalam dekapan sang ibu. Tidak jarang seorang anak yang menangis, yang dibutuhkan sebetulnya bukan mainan tapi perhatian seorang ibu.
3. Perjenjang yang arahnya bertolak belakang seperti itu menyebabkan setiap dorongan potensi akan berimplikasi pada kebutuhan. Begitu juga sebaliknya, setiap pemenuhan suatu kebutuhan selalu berakibat pada pertumbuhan ke arah negative atau positif dari potensi. Dengan makan misalnya, anda akan menumbuhkan rohani anda atau menghancurkannya. Kalau makanan yang anda makan halal, baik dan tidak melampaui batas, bukan hanya tubuh anda yang sehat tapi rohani anda turut berkembang. Sebaliknya juga begitu. Posisi paling gampang menjelaskan ini adalah nomer 4, di situ bertemu potensi raga dan kebutuhan spiritual, tanpa meninggalkan potensi dan kebutuhan lainnya.
4. Dengan cara itu, kita terlepas dari dikotomi dikotomi atau bergerak dari satu ekstrem ke ekstrem lainnya. Karena setiap potensi atau kebutuhan selalu mencakup potensi atau kebutuhan lainnya.

- 1) Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah.
- 2) Menghasilkan rahmat dan inayat Allah.
- 3) Memperoleh sebutan yang baik dari Allah di hadapan hamba-hamba yang pilihan.
- 4) Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah.
- 5) Melepaskan diri dari azab Allah.
- 6) Memelihara diri dari was-was setan dan membentengi diri dari martabat.
- 7) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 8) Mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah.
- 9) Memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa.
- 10) Menghasilkan tegaknya suatu rangka dari iman dan islam.
- 11) Menghasilkan kemuliaan dan kehormatan pada hari kiamat.
- 12) Melepaskan diri dari rasa kesal.
- 13) Memperoleh penjagaan dari malaikat.
- 14) Menyebabkan Allah bertanya tentang keadaan orang-orang yang berdzikir itu.
- 15) Menyebabkan dipandang ahlul ihsan, dipandang orang-orang yang berbahagia dan pengumpul kebajikan

ما جلس قوم مجلسا يذكر الله عز وجل الا حفت بهم الملكة و غشيتهم الرحمة وذكرهم الله تعالى فمن عنده

“ manakala suatu kelompok duduk bersama, seraya berdzikir kepada Allah SWT, niscaya para malaikat akan mengelilingi mereka dan mereka pun akan diliputi rahmah, dan Allah SWT akan menyebut mereka di antara siapa saja yang berada di sisi-Nya”

ما من قوم اجتمعوا يذكرون الله تعالى يريدون بذلك الا وجهه الا ناداهم مناد من السماء مغفورا لكم قد بدلت لكم سيئاتكم حسنات

“Manakala suatu kelompok manusia berkumpul bersama dan berdzikir kepada Allah SWT, tak suatu apa pun yang mereka inginkan dari langit, berdirilah kalian dalam keadaan terampuni semua dosa-dosa kalian. Sehingga aku telah mengubah kejelekan menjadi kebaikan”

1) Shalawat

a) Makna Shalawat

Ada dua bahasa yang mengarah kepada arti sholat, *pertama* adalah berdoan dan memohon berkah, *kedua* adalah beribadah. Dikatakan pula, kata “sholat” secara etimologi berarti doa, sedangkan doa ada dua macam yaitu doa ibadah dan doa permohonan.⁷⁶

⁷⁶ Arif Munandar, *Jala'ul Afham Keutamaan Shalawat Nabi*, (Sukoharjo : Al Qowam, 2013), h.254-255

Keuntungan yang diperoleh dari Bershalawat.⁷⁷

- i) Melaksanakan perintah Allah.
- ii) Menyertai Allah dalam bershalawat untuk Nabi Muhammad, kendati maksud dua shalawat ini berbeda. Shalawat kita untuk Nabi Muhammad berarti doa dan permohonan (agar Allah menambah sanjungan dan kemuliaan bagi beliau), sementara shalawat Allah untuk Nabi Muhammad bermakna sanjungan dan pemuliaan.
- iii) Menyertai malaikat dalam bershalawat kepada Nabi Muhammad.
- iv) Memperoleh sepuluh sholawat dari Allah bagi orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad satu kali.
- v) Dia menuliskan sepuluh kebaikan untuknya (untuk setiap shalawat).
- vi) Allah mengangkat sepuluh derajat lebih tinggi (untuk setiap shalawat)
- vii) Dia menghapus sepuluh kebaikan untuknya.
- viii) Besar harapan doa dikabulkan apabila diawali dengan shalawat.

⁷⁷ Ibid., 257-272

- ## 2) Istighfar

Istighfar secara bahasa berasal dari kata kerja “istighfara yang dalam bahasa Arab termasuk *fi’iil-fi’il* berkategori *thalabiyyah* (permohonan). Jadi istighfar adalah permohonan ampunan kepada Allah atas dosa dan kesalahan.”⁷⁸

i) Faktor kunci turunnya rahmat

[illegible]

Dari pemaparan diatas yang telah penulis tulis dengan berbagai penjabaran, maka penulis akan merangkum dan menyesuaikan sesuai tujuan penelitian penulis, dengan menjabarkan Pendidikan Spiritual sebagai variabel X atau variabel bebas yang tolak ukur adalah sebagai berikut :

1. Dzikir lisan dan Dzikir hati

Dzikir menurut bahasa adalah mengingat secara istilah adalah upaya manusia untuk mengingat Allah. Banyak cara dalam mengingat Allah ada yang diucapkan secara lisan ada yang diucapkan dalam hati. Dalam Baitul Ma'ruf mengacu, dan mengkombinasi dari 3 tarekat yaitu dari tarekat Naqsabandiyah, Tarekat Qodariyah, Tarekat Tijaniyah. Tarekat Naqsabandiyah dan Qodariyahnya bentuk dzikirnya adalah lafadz Hailalah sedangkan tarekat Tijaniyah adalah bentuk dzikirnya adalah Istighar dan Sholawat. Tarekat Naqsabandiyah dan tarekat Qodariyah memiliki perbedaan dalam tata cara berdzikirnya yaitu jika tarekat Qodariyah ketikah membaca lafadz Hailalah membacanya dengan bersuara atau bahasa dzikirnya adalah menggunakan dzikir lisan. Sedangkan di tarekat Naqsabandiyah melafadzkan lafadz Hailalah nya dengan penuh penghayatan atau dengan tidak Nampak (Sirri) dan ketika sampai lafadz Allah diucapkan di hati.

2. Shalawat

Shalawat adalah bentuk persembahan yang ditujukan kepada

Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kelak melalui sholawat ini mampu mengarahkan agar nabi Muhammad memberikan syafaat kepada yang membacanya.

Dalam hal ini, amalan sholawat dipraktekkan di dalam tarekat Tijaniyah, karena tarekat ini muncul sejak pendiri tarekat ini bermimpi ketemu rasul dan di talqin langsung amalannya oleh rasul. Adapun pembacaan sholawat nya dibaca sebanyak 100 kali setiap hari dan

3. Istigfar

Istighfar adalah upaya seorang hamba untuk meminta maaf kepada sang pencipta, karena hakekat seorang hamba tidak luput dari salah dan khilaf. Maka dari itu dalam berbagai tarekat dianjurkan untuk melafadzkan kalimat ini, namun yang lebih ditekankan atau diwajibkan dalam beristighfar dengan ketentuan adalah di tarekat Tijaniyah. Dalam tarekat Tijani, istighfar sendiri memiliki nama, waktu dan banyaknya pelafadzan, yaitu Istighfar Wirid sebanyak 100 yang termasuk dalam wirid Lazimah , wirid Lazimah sendiri dilakukan setiap hari setelah Shubuh dan Ashar secara sendiri, sedangkan Istighfar Wadifah dilakukan usai shalat Maghrib dan Isya secara berjamaah dengan nada keras sebanyak 30 kali

4. Sholat

Sholat adalah perintah dari Allah yang dijadikan tiang agama atau pondasi agama sehingga dalam menjalankannya adalah suatu kewajiban. Dalam tarekat Baitul Ma'ruf, seorang yang menjadi

anggotanya akan diarahkan dalam 3 hal yaitu hakekat, syariat dan tarekatnya. Sholat adalah perintah syariat agama, maka seorang anggota tidak boleh meninggalkan sholat wajib sebesar apapun masalahnya, Karena begitu pentingnya sholat maka Allah memberikan bonus tambahan yaitu berupa sholat sunnah, baik sholat tahajjud, sholat hajat, witr dan lain sebagainya. Baitul Ma'ruf menganjurkan pengikutnya untuk sholat sunnah, karena salah satu fungsi dari sholat sunnah adalah sebagai wujud syukur dan salah satunya adalah untuk menutupi kekurangan sholat fardhu kita.

Jika syariat dalam pandangan Baitul Ma'rif adalah berupa menjaga sholat wajib jangan sampai bolong, melakukan amalan sholat sunnah baik sholat, puasa, bersholawat, beristigfar, membaca alfatihah dan lain sebagainya. Dalam hal ini Baitul Ma'rif memiliki amalan tersendiri mengenai hal ini, yaitu : membaca sholawat sebanyak 1000 kali ketika siang dan malam 1000 kali lebih ketika malam dan yang terakhir membaca fatihah 1000 kali terlepas dari kewajiban agama yang bersifat wajib.

Sedangkan dalam tarekatnya, Baitul Ma'ruf meimplikasikan dalam bentuk dzikir yang selalu inget Allah, dimanapun Kapanpun dan bersama siapapun, baik di hati maupun di lisan, lebih-lebih dilafadzkan dihati

Dan untuk hakekatnya dalam Baitul Ma'ruf adalah proses Bai'at yaitu janji setia seorang jamaah terhadap perkumpulan tarekat ini, bahwa siap patuh dan menanggung segala resiko yang ada termasuk mengamalkan setiap yang menjadi wiridannya jamaah.

khususnya siswa SMK.

e. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Spiritual, Tarekat dan Kecerdasan Intelektual, termasuk warga sekitar yang berada disekitar pondok atau SMK Bustanul Hikmah bisa dijadikan data sekunder karena sebagai pengamat dalam kegiatan sehari hari siswa. Dan juga melalui dokumen selama peneliti melakukan penelitian.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

a) Menentukan lokasi penelitian

Pada langkah ini dalam penelitian pengaruh pendidikan spiritual melalui tarekat dan hakekat yang ada di Baitul Ma'ruf, peneliti memilih objek tempatnya di Lamongan karena bagi peneliti ibjek ini menarik untuk diteliti, walaupun pusat Baitu Ma'ruf terdapat di Sidoarjo, tapi peneliti mempertimbangkan di Lamongan dikarenakan di Lamongan terdapat pendidikan formal yang ikut dan berkontribusi dalam aktivitas ihwan Baitul Ma'ruf, dalam arti lain mereka selain sebagai siswwa juga sebagai

jamaah yang turut andil dalam pendidikan spiritual/
kegiatan rutinan Baitul Ma'ruf.

- b) Menyusun proposal penelitian
- c) Seminar proposal penelitian
- d) Mengurus ijin penelitian
- e) Memilih subjek penelitian

Subjek yang peneliti pilih dari 3 instansi formal (SMP, SMK, MA) yang ada dalam naungan Bustanul Hikmah adalah SMK, karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pendidikan agama yang ada di dalam SMK sangatlah sedikit karena mereka lebih difokuskan untuk mempersiapkan dunia kerja, itu yang menyebabkan mereka kurang wawasan dan mempraktekkan pendidikan agama. Maka dari itu peneliti memilih siswa SMK untuk diteliti seberapa pengaruhkah mengikuti tarekat dan hakekat yang ada di Baitul Ma'ruf terhadap kecerdasan emosional mereka.

- f) Membuat instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses kerja penelitian. Instrument penelitian ini bisa dikatakan sebagai alat untuk

menghimpun data sebanyak dan sevalid mungkin. Oleh karena itu, instrument penelitian harus benar-benar berrealibilitas dan bervaliditas.⁸⁵ Instrument yang digunakan peneliti adalah

(1) Angket

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti akan menggambarkan design penelitian dan juga tahap-tahap pelaksanaannya. Dalam penelitian eksperimen terdapat banyak model design yang bisa digunakan yaitu *pre eksperimental design*, *true eksperimental design*, *quasi eksperimental design*.⁸⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan *true eksperimental design*. Penelitian eksperimen berhubungan erat dengan adanya pengaruh, yakni adanya variable X yang diberikan dalam suatu kondisi atau keadaan khusus, diatur dan dikelola oleh peneliti sehingga dapat memberikan kesan atau akibat pada variable Y.

Untuk memperjelas eksperimen dalam peneliti ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui kecerdasan Intelektual yang baik pada siswa kelas eksperimen SMK Bustanul Hikmah Dumpi Agung

⁸⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.68

⁸⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.74

Lamongan setelah melakukan pembaitan.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Spiritual Melalui Tarekat dan Hakekat Yang Ada di Baitul Ma'ruf terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpi Agung Lamongan, maka dapat diketahui masing-masing variabelnya sebagai berikut :

a. Variable bebas (Independent Variable atau Variable X)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktir-faktor yang di ukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau dinikmati.⁸⁷ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pendidikan Spiritual. Karena variabel ini yang menjadi penyebab perubahan variabel yang terikat (dependent). Notasi dari variabel bebas ini adalah X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kecerdasan Intelektual, karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

⁸⁷ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodelohi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), h. 117

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 3.

Selanjutnya notasi dari variabel ini adalah Y. Selain itu berikut indikator variabel terikatnya adalah :

2. Instrument penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian karena instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian adalah merencanakan suatu cara untuk digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan subjek.⁸⁹ Dalam hal ini peneliti memakai angket sebagai instrument penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁹⁰ Dan dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiangung Lamongan dengan jumlah populasi 45 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber

⁸⁹ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), h. 229.

⁹⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janna, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 119.

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.250

data dan seluruh populasi.⁹²

Peneliti dalam penelitian ini memakai sampel “*Cluster random sampling*” adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. Cara ini memang efisien, karena penelitian dilakukan terhadap kelompok sampel, dan bahkan terhadap individu yang sama.⁹³ Hal ini dikarenakan peneliti mengambil anggota sampel dari anggota populasi secara berkelompok, secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan peneliti karena homogen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini yang berdasarkan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket
2. Interview
3. Studi pustaka
4. Studi dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap

⁹² Ibid., h.251

⁹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 223.

suatu kejadian yang lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.⁹⁴ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui masing-masing variabel adalah teknik regresi linier sederhana. Teknik ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh pendidikan spiritual (X) terhadap kecerdasan Intelektual (Y), juga mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan spiritual terhadap kecerdasan Intelektual.

Analisis Regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :⁹⁵

1. Sampel diambil secara acak
2. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat
3. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal
4. Persamaan tersebut hendaknya benar-bener linier.

⁹⁴⁹⁴ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Situasi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.29

⁹⁵ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 17

2) Menentukan Rentang data (Range)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} + 1$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah- langkah menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1(+1) standar deviasi ketas ($X \geq M_i + 1 \text{ SD}_i$)
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $(M_i - 1 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + \text{SD}_i)$)
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M_i - 1 \text{ SD}_i$)

Harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

a. Variabel Pendidikan Spiritual melalui

Variabel Pendidikan Spiritual melalui tarekat (X_1) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 25 butir pernyataan dengan skala Likert yang terdiri dari 3 alternatif jawaban. Dimana skor 3 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 67,00 dan skor terendah adalah 40,00. Setelah dihitung menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh hasil mean sebesar 52,70, median (Me) sebesar 52,00, modus sebesar 58 dan standar deviasi

Gambar 4. *Pie Chart* Pendidikan spiritual melalui tarekat

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, menunjukkan bahwa siswa SMK Bustanul Hikmah yang memiliki pendidikan spiritual melalui tarekat tinggi sebanyak 3 siswa (3,3%), pendidikan spiritual melalui tarekat kategori sedang 83 siswa (90,2%) dan pendidikan spiritual melalui tarekat kategori kurang sebanyak 6 siswa (6,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel pendidikan spiritual melalui tarekat siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 83 siswa (90,2%).

b. Variabel Prestasi Belajar Agama

Variabel prestasi belajar Agama (Y) diukur menggunakan nilai rapor siswa kelas X-XII SMK semester ganjil/ satu tahun ajaran 2019/2020. Nilai rapor yang diperoleh dari 92 siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah 70,00. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS Statistics 17.0 *for windows* diperoleh mean (M) sebesar 74,65, median (Me) sebesar 73,00, modus sebesar 72 dan Standar Deviasi sebesar 4,293.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 92$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 92 = 7,468$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90,00 - 70,00 + 1 = 21$. Sedangkan

dengan variabel terikat masing-masing adalah linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

Dari hasil analisis data dengan bantuan *SPSS 17.0 Windows* hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$. Variabel pendidikan spiritual $1,026 < 3,94$ Pada baris *linearity* yang tercantum dari output yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ untuk variabel pendidikan spiritual (X_1) dengan prestasi belajar agama (Y) Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing adalah linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana satu prediktor untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan spiritual terhadap prestasi belajar Agama siswa kelas X – XII Dumiagung Lamongan Lamongan tahun ajaran 2019/2020. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) pendidikan spiritual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Agama. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Spiritual terhadap Prestasi Belajar agama

[illegible]

terhadap prestasi belajar agama siswa kelas X-XII SMK Bustanul Hikmah Dupiagung Lamongan tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, pendidikan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 7.

Daftar nama siswa-siswi yang dijadikan sampel dalam penelitian.

No	Nama	Jurusan / Kelas
1	Achmad Imamufarid	Perhotelan / X
2	Alfiyah	Perhotelan / X
3	Ameliya Mei Widiyawati	Perhotelan / X
4	Dedi Umarudin	Perhotelan / X
5	Desti Rohmatin Nisa	Perhotelan / X
6	Dimas Pranoto Aji	Perhotelan / X
7	Dwi Rahayu Ningsih	Perhotelan / X
8	Ella Firnanda Karini	Perhotelan / X
9	Fitria Syaharani	Perhotelan / X
10	M.Burhanuddin	Perhotelan / X
11	Mutizika Amelia	Perhotelan / X
12	Nabellatul L F	Perhotelan / X
13	Renaldi Eka Febrianto	Perhotelan / X
14	Rizky Wahyu Akbar Prasetyo	Perhotelan / X
15	Tiara Agustina	Perhotelan / X

16	Yunita Nisfa Lailiyah	Perhotelan / X
17	Amelia Indah Mulyani	Perhotelan / X
18	Ach Fu'ad Fernanda	Multimedia / X
19	Achmad Dwi Febrianto	Multimedia / X
20	Aditya Saputra	Multimedia / X
21	Ahmad Feby Iksan Pratama	Multimedia / X
22	Alif Wildatun Nashihah	Multimedia / X
23	Bagas Putra Prasetyo	Multimedia / X
24	Fiky Agustian Firmansyah	Multimedia / X
25	Firza Ramadhani	Multimedia / X
26	Ilham Amar Nur Hadad	Multimedia / X
27	M.Ari Budi Kriswanto	Multimedia / X
28	M.Khafidlotul QiromAlfaruq	Multimedia / X
29	Mahfud Sudarsono	Multimedia / X
30	Mar'tus Zahroh	Multimedia / X
31	Moh. Ali Maskur	Multimedia / X
32	Moh. Fatkhul Rohman	Multimedia / X
33	Mohammad Bastian Dwiki Rahmat	Multimedia / X
34	Muhammad Faisal Bakri	Multimedia / X
35	Virnia Maulidya Archami	Multimedia / X
36	Ferli Imam Syafi'i	Multimedia / X

37	Kristina Nur Risma Dewi	Multimedia / X
38	AFIF MUZAKI	TKR / XI
39	AHMAD DHANI ISANUL MUSAFFA	TKR / XI
40	ALVIN FERSIAWAN EKA FARMANDA	TKR / XI
41	ASRURIZAL FIRMANSYAH	TKR / XI
42	FATONI SETIAWAN	TKR / XI
43	ISBAH MAULANA	TKR / XI
44	M. NUR ROSYADI SAIKUL UDIN	TKR / XI
45	MUHMAD ABDUL MAJID	TKR / XI
46	RIKY WICAKSONO	TKR / XI
47	SEPTIAN FERRY S	TKR / XI
48	YULI ANDIKA DWI SETIAWAN	TKR / XI
49	ZAINAL ABIDIN	TKR / XI
50	FERI ARDIANSYAH	TKR / XI
51	ANDIKA TYO AIRLANGGA	Perbankan Syariah / XII
52	DEVA FITRIA IRAWANTI	Perbankan Syariah / XII
53	DEWI ALVI KOMARIAH	Perbankan Syariah / XII
54	DILA MEI SAPUTRI	Perbankan Syariah / XII
55	ELVI KURNIAWATI	Perbankan Syariah / XII
56	FAISHAL KAMAL IMADUDDIN	Perbankan Syariah / XII
57	FARIDAH DWI RAHMAWATI	Perbankan Syariah / XII
58	FITRI NUR KHASANAH	Perbankan Syariah / XII

59	IFFAH NUR FAIZAH	Perbankan Syariah / XII
60	KHOIRUNNISA NUR HIDAYATI	Perbankan Syariah / XII
61	LAILATUL MU'ZIZAH	Perbankan Syariah / XII
62	ADIA FELIANA	Perhotelan/ XII
63	AULIA UNNISA	Perhotelan/ XII
64	DIAN PRASETYANI	Perhotelan/ XII
65	DIVA NAILA A.M	Perhotelan/ XII
66	KHUSNUL KHOTIMAH	Perhotelan/ XII
67	RAMADHAN EKA R	Perhotelan/ XII
68	RIA DWIE LESTARI	Perhotelan/ XII
69	SEFRILYA EKA YUNI	Perhotelan/ XII
70	SINTA INAYAH ROHMAH	Perhotelan/ XII
71	WIDODO ANUGRAH SUSILO	Perhotelan/ XII
72	ZUSI PUTRI ADELAH	Perhotelan/ XII
73	NANDA WAHYU	Perhotelan/ XII
74	AINUR ROCMAN	Tata Boga / XII
75	ANDRIE SETIAWAN	Tata Boga / XII
76	AZUAN YUDHA P	Tata Boga / XII
77	DAWIMMATUS S	Tata Boga / XII
78	DWI SUKMAWATI D.A	Tata Boga / XII
79	EVA FIRLI SUSANTI	Tata Boga / XII
80	HAFID ANDRIAN P.P	Tata Boga / XII
81	LENNY KURNIA D	Tata Boga / XII

Tabel 8.**Angket Variabel X (Pendidikan Spiritual melalui tarekat)**

1	Dalam sehari apakah kalian lupa untuk berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
2	Ketika berjalan kemanapun, apakah kalian selalu berdzikir? Baik dzikir lisan maupun dzikir hati	Selalu Sering Jarang d. Tidak pernah
3	Apakah kalian berdzikir (mengingat Allah) hanya ketika waktu sholat dan rutinan ?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
4	Apakah kalian merasa tenang ketika sudah berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
5	Apakah kalian selalu fokus ketika berdzikirnya bareng-bareng?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah

6	Apakah kalian dalam setiap keadaan bahkan sakit sekalipun kalian masih berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
7	Apakah ada waktu tertentu yang bisa membuat anda menjadi lebih tentram untuk berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
8	Apakah kalian mengucapkan kalimat Istighfar hanya ketika telah melakukan kesalahan?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
9	Apakah kalian setelah mengucapkan bacaan Istighfar lalu kalian tidak melakukan sebuah kesalahan lagi?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
10	Apakah kalian membaca Istighfar sesuai dengan anjuran Baitul Ma'ruf sebanyak 1000 kali?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
11	Apakah kalian membaca Istighfar hanya semampunya dalam sehari tanpa target dan tidak sesuai dengan yang di anjurkan di Baitul Ma'ruf	Selalu Sering Jarang Tidak pernah

12	Apakah kalian ketika melafadzkan bacaan Istighfar juga sekaligus menghayati artinya ?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
13	Apakah kalian membaca Sholawat tiap hari sebanyak 1000 kali?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
14	Apakah kalian pernah meninggalkan sholat secara tidak sengaja ataupun sengaja	a. Selalu Sering Jarang Tidak pernah
15	Apakah kalian sholatnya sering berjamaah?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
16	Apakah kalian selalu melengkapi sholat wajib dengan sholat rawatib baik qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) sholat wajib ?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah
17	Apakah kalian pernah meninggalkan sholat tahajjud ?	Selalu Sering Jarang Tidak pernah

18	Apakah kalian ketika pulang ke rumah atau tidak libur sekolah maupun pondok, kalian masih melaksanakan Sholat Dhuha yang selama ini diwajibkan di Butanul Hikmah?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
19	Apakah kalian pernah berbohong atau buka sebelum waktunya? Dan menjalankan puasa Senin dan Kamis hanya sebagai peraturan pondok yang mewajibkan berpuasa?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
20	Apakah kalian tiap selesai sholat selalu al fatihah (Khususon) ?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
21	Apakah kalian lupa untuk fatihah dalam setiap harinya, hanya membaca ketika bareng-bareng atau rutinan saja?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
22	Dalam mengikuti tarekat pastinya tiap jamaah melakukan baiat (janji setia) apakah kalian pernah tidak menghadiri rutinan?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dapat kita ringkas dan diambil kesimpulan bahwa pendidikan spiritual melalui tarekat mampu mempengaruhi kecerdasan intelektual siswa.

1. Tarekat “Baitul Ma’ruf” adalah tarekat yang mengadopsi dari 3 perpaduan tarekat yang terkenal di Indonesia, yaitu tarekat Naqsabandiyah, tarekat Qodariyah, tarekat Tijaniyah. Dari ketiga tarekat tersebut memiliki ciri khas masing-masing antara lain, tarekat Naqsabandiyah dzikirnya lebih menekankan menggunakan dzikir hati sedangkan tarekat Qodariyah dzikirnya menekankan pada dzikir lisan yang harus dilafadzkan secara jelas dan keras, berbeda lagi dengan tarekat Tijaniyah, dalam tarekat ini lebih menekankan pada sholawat yang dipersembahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu dalam tarekat “Baitul Ma’ruf”, amaliyah yang dipakai dalam sehari-hari adalah membaca sholawat minimal 1000 kali dalam sehari, selain itu untuk jamaah Baitul Ma’ruf dianjurkan memperbanyak amalan-amalan sunnah seperti sholat sunnah rawatib, istigfar, memperbanyak tawassul. Dan untuk praktek dzikir secara berjamaah dilakukan ketika malam rabu, dimana pada malam mini terlihat

sekali bahwa tarekat “Baitul Ma’ruf” mengadopsi ciri khas dzikir tarekat

2. Berdasarkan tabel dan *pie chart*, menunjukkan bahwa siswa SMK Bustanul Hikmah yang memiliki ketertarikan dan minat pendidikan spiritual melalui tarekat tinggi sebanyak 3 siswa (3,3%), pendidikan spiritual melalui tarekat kategori sedang 83 siswa (90,2%) dan pendidikan spiritual melalui tarekat kategori kurang sebanyak 6 siswa (6,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel pendidikan spiritual melalui tarekat siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 83 siswa(90,2%).
3. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa, variabel pendidikan spiritual melalui tarekat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar agama siswa kelas X-XII SMK Bustanul Hikmah tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,322. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,207 pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,322 > 0,207$), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar agama siswa

arta: Islamic Quantum.

2010. *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

hammad al-Naquib. 1998. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Ba

.

hammad. 1998. *Rahasia Dzikir dan Doa Imam Ghozali*, Ban

a.

. 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara.

bd Rahman. 1998. *Ushl al Tarbiyah al Islamiyah wa Asa*

kus: Dar al Fikr.

, Syekh. 2007. *Nabi Muhammada Buta Huruf*

?*(Mengungkap Misteri Keummian Rasulullah)*, Jakarta.

er

- arta: Islamic Quantum.
2010. *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- hammad al-Naquib. 1998. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Ba
- .
- hammad. 1998. *Rahasia Dzikir dan Doa Imam Ghozali*, Ban
- a.
- . 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara.
- bd Rahman. 1998. *Ushl al Tarbiyah al Islamiyah wa Asa*
- kus: Dar al Fikr.
- , Syekh. 2007. *Nabi Muhammada Buta Huruf*
- ?*(Mengungkap Misteri Keummian Rasulullah)*, Jakarta.
- er

- Niam, Syamsun. 2014. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Paisak , Taufiq. 2002 *Revolusi IQ/EQ/SQ: antara Neurosains dan Al Quran*, Bandung : Mizan.
- Rivauzi , Ahmad. 2007. *Pendidikan BERBASIS Spiritual, Telaah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurauf Singkel dalam Kitab Tanbihal –Masyi*, Padang : PPs IAIN Imam Bonjol Padang.
- Saodi , Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : IKIP Bandung.
- Susanto, A. 2010. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.
- Supriyanto, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*, Malang : UIN Malang Press.
- Sangkan, Abu. 2006. *Berguru Kepada Allah*, Jakarta : PT Patrap Thursina Sejati.f
- Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Steven J stein dan Howard E. Book. 2002. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan intelektual Meraih Sukses*, Bandung : Kaifa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Rosdakarya.
- Shaleh bin Ghanim al-Sadian. 2004. *Doa Dzikir*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.
- Syahmuharnis dan Harry Sidharta. 2006. *Transecdental Qoetiont, Kecerdasan Diri Terbaik*. Jakarta : Republika.

